

Ketimpangan Gender dan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara

Ikrima Wulandari Sangaji¹, Nurdin I Muhammad², Aziz Hasyim³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Khairun Ternate

e-mail: wulansangadji01@gmail.com¹, nurdinmuhammad@unkhair.ic.id²,
Azkangeilo.unkhair@gmail.com³

Abstrak

Maluku Utara pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat menempatkan laki-laki untuk mencari nafkah, sedangkan perempuan mengurus keluarga. Hal ini mengurangi kesempatan kerja bagi perempuan. Salah satu penanda konsolidasi perempuan dalam pembangunan adalah tingkat partisipasi dalam pekerjaan; maka tujuan penelitian; untuk mengetahui dampak indeks pembangunan gender (IPG), indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku Utara. Metode penelitian kuantitatif, analisis linear berganda, menggunakan data sekunder (cross section) tahun 2013-2022 menggunakan *eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Indeks pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan indeks pembangunan manusia akan menaikkan angka pertumbuhan ekonomi

Kata kunci: *Pembangunan Ekonomi, Ketimpangan Gender, Maluku Utara*

Abstract

North Maluku, the division of tasks in the family in most communities places men to earn a living, while women take care of the family. This reduces employment opportunities for women. One of the markers of women's consultation in development is the level of participation in employment; the purpose of the study is to determine the impact of the gender development index (HDI) and human development index (HDI) on economic growth in North Maluku province. Quantitative research method, multiple linear analysis, using secondary data (cross section) in 2013–2022, using *eviews* 12. The results showed that the Gender Development Index (HDI) has a negative and insignificant effect on economic growth in North Maluku Province. The Human Development Index (HDI) has a positive and significant effect on economic growth in North Maluku Province, which shows that any increase in the human development index will increase the economic growth rate.

Keywords : *Keywords: Economic Development, Gender Inequality, North Maluku*

PENDAHULUAN

Ketimpangan gender mengacu pada suatu kondisi dimana terjadi ketidaksetaraan antara laki-laki dengan perempuan dalam seluruh dimensi kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hingga saat ini, ketimpangan gender masih menjadi masalah penting yang harus ditangani secara serius di Indonesia. Masih ditemukan kesenjangan dalam pencapaian manfaat hasil pembangunan bagi perempuan dan laki-laki terkait dengan kebutuhan dasar manusia akan pekerjaan, pendidikan dan kesehatan. Merupakan bukti bahwa biarpun ada perkembangan yang cukup besar dalam kesetaraan gender saat ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di seantero wilayah saat ini.

Indeks Pembangunan Manusia ialah indeks komposit yang juga merupakan indikator yang bisa memvisualkan pemngembangan pembangunan manusia secara terukur maupun representatif. Indeks pembangunan manusia awal mula di perkenalkan di tahun 1990 oleh UNDP.

The United Nation Development Program (UNDP) mendeskripsikan pembangunan manusia menjadi “suatu metode peningkatan alternatif masyarakat” (*Human Development Report,2001*), dalam hal ini sebenarnya masyarakat mempunyai lebih banyak opsi dalam memadati hajat dalam kehidupannya, baik secara ekonomi, sosial serta adat. Ada tiga hal yang di anggap penting dalam pilihan manusia, panjang umur dan kesehatan, agar mendapatkan pengetahuan dan mempunyai akses ke sumber daya yang dibutuhkan, agar memperoleh standar hidup yang memadai.

Menurut BPS (2009), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kadar pencapaian pembangunan berdasarkan seperangkat anasir kualitas hidup dasar. Indeks pembangunan manusia dibagi berlandaskan evidensi yang bisa memviualkan keempat komponen, yakni angka harapan hidup yang mengatur keberhasilan dalam aspek kesehatan, angka melek huruf rata-rata lama sekolah yang menakar keberhasilan pendiidikan, dan daya beli masyarakat dalam menghadapi serangkaian kepentingan dasar kebutuhan, diamati pada rata-rata jumlah pengeluaran per kapita menjadi pendekatan pendapatan yang menimbang keberhasilan di sektor pembangunan akan kehidupan yang layak.

.Konsep pembangunan manusia dalam penafsiran diatas jauh lebih besar ketimbang teori pembangunan ekonomi konvensional, meliputi model pertumbuhan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), pendekatan kebutuhan dasar manusia. Model pertumbuhan ekonomi terkait dengan eskalasi pendapatan dan produksi nasional (GNP). Pengembangan sumber daya manusia menempatkan manusia terutama sebagai input dalam proses produki (sebagai sarana bukan tujuan). Pendekatan kebutuhan dasar berfokus pada pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat dalam meminimalkan ketimpangan di sektor pendidikan antara laki-laki dengan perempuan yang dimaknai sebagai pengurangan ketimpangan antara laki-laki dengan perempuan dalam memperoleh tingkat pendiidikan. Namun, tingkat daya produksi dan keterlibatan pekerja perempuan masih kecil. Kedudukan perempuan dalam pembangunan harus terus diperhatikan dalam kebijakan pembangunan daerah maupun nasional. Karena meningkatkan kapasitas perempuan berdampak besar dalam memutuskan lingkaran setan kemiskinan, peningkatan kualitas perempuan, khususnya dibidang pendidikan, menjadi isu penting karena akan memastikan kualitas hidup generasi mendatang.

Keadaan perekonomian yang masih mengalami aksentuasi akibat krisis menghadapi tentangan perekonomian Maluku Utara disebuah rintangan yang tidak mudah. Mulai dari tahun 2013 sebesar 6.36% sampai pada tahun 2022 menjadi 22.94%. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara selalu menghadapi peningkatan disetiap periodenya.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2013-2022

Kab/Kota	PDRB Kab/Kota di Provinsi Maluku Utara									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ternate	10.02	10.08	10.13	10.19	10.24	10.29	10.36	10.46	10.48	10.53
Kota Tikep	9.62	9.67	9.71	9.75	9.80	9.85	9.91	9.79	9.78	9.80
Kab. Halbar	9.26	9.29	9.33	9.36	9.39	9.43	9.48	9.36	9.35	9.36
Kab.Halsel	9.46	9.51	9.54	9.58	9.71	9.84	9.95	10.05	10.17	10.34
Kab. Halut	9.70	9.75	9.79	9.81	9.86	9.86	9.89	9.85	9.87	9.89
Kab. Halmim	10.05	9.92	9.95	9.97	10.02	10.07	10.11	10.13	10.20	10.20
Kep.Sula	9.47	9.50	9.54	9.57	9.60	9.64	9.71	9.67	9.67	9.69
Kep. Morotai	9.45	9.48	9.51	9.55	9.58	9.62	9.66	9.56	9.56	9.56

Kep. Taliabu	9.48	9.53	9.57	9.61	9.65	9.76	9.83	9.75	9.86	9.88
Kab. Halteng	10.07	10.02	10.03	10.11	10.14	10.18	10.23	10.48	11.42	12.10
Maluku Utara	6.36	5.49	6.10	5.77	7.67	7.92	6.25	5.39	16.79	22.94

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengatakan bahwa agar dapat memahami ketimpangan gender maka digunakan perbedaan nilai IPG dan IPM. Jika nilai IPG sama dengan IPM, maka tidak terjadi ketimpangan gender, tapi jika nilai IPG lebih kecil dari IPM maka terjadi ketimpangan gender.

Tabel 2. Indeks pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Maluku Utara pada Tahun 2013-2022

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ternate	76.69	77.15	77.64	77.8	78.48	79.13	80.03	79.82	80.14	80.81
Kota Tikep	66.25	66.76	67.45	68.37	69.25	69.89	70.83	70.53	70.99	71.55
Kab. Halbar	61.47	62.06	62.97	63.83	64.19	64.54	65.34	65.31	65.56	66.2
Kab. HalSel	59.92	60.34	61.26	62.17	62.64	63.39	64.11	63.84	64.19	65.06
Kab. Halut	63.81	64.18	65.04	66.02	66.52	67.3	67.75	67.5	67.82	68.38
Kab. Haltim	62.71	63.26	63.99	64.92	65.77	66.2	66.74	66.75	67.01	67.93
Kep. Sula	59.77	60.18	60.5	61.25	62.04	62.96	63.64	63.53	63.8	64.7
Kep. Morotai	57.97	58.34	59.27	59.87	60.71	61.39	62.38	62.5	62.9	63.8
Kep. Taliabu	56.86	57.31	58.26	58.66	59.03	59.67	60.62	60.48	60.73	61.64
Kab. Halteng	60.89	61.49	62.07	63.05	63.89	64.66	65.55	65.42	65.82	66.49
Maluku Utara	64.78	65.18	65.91	66.63	67.20	67.76	68.70	68.49	68.78	69.47

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Indeks pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Maluku Utara selalu meningkat setiap tahunnya, tercatat dari tahun 2013-2022. Namun, untuk setiap kenaikan IPG di Provinsi Maluku Utara dan sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih relatif kecil dibandingkan nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG) di provinsi Maluku Utara. Oleh karena itu, pemerintah perlu serius mempertimbangkan masalah ini agar dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mampu bersaing dengan provinsi yang ada di Indonesia.

Di Maluku Utara pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat menempatkan laki-laki untuk mencari nafkah, sedangkan perempuan mengurus keluarga. Hal ini mengurangi kesempatan kerja bagi perempuan. Salah satu penanda konsolidasi perempuan dalam pembangunan adalah tingkat partisipasi dalam pekerjaan. Provinsi Maluku Utara yaitu salah satu provinsi yang mempunyai IPG yang cukup fantastis.

Tabel 3. Indeks Pembangunan Gender di Kab/Kota Provinsi Maluku Utara pada Tahun 2013-2022

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Gender									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kota Ternate	90.91	91.01	91.36	91.63	91.89	91.92	92.1	91.83	91.87	92.28
Kota Tikep	92.87	94.34	95.19	95.26	95.33	95.12	95.13	95.47	95.84	96.04
Kab. Halbar	88.13	88.71	89.23	88.72	88.2	87.79	88.2	88.3	88.48	88.89
Kab. Halsel	85.1	85.15	85.37	85.61	85.83	86.41	86.6	86.49	87.3	87.38

Kab. Halut	87.85	88.7	88.71	88.93	89.14	88.81	89.35	89.44	89.35	89.73
Kab. Halmahera	78.15	80.66	80.77	81.03	81.29	81.3	81.41	81.43	81.56	82.09
Kep. Sula	89.66	91.33	91.83	91.98	92.13	92.14	92.14	91.97	92.36	92.77
Kep. Morotai	63.75	63.94	67.29	67.93	68.57	69.4	69.86	69.75	69.75	70.85
Kep. Taliabu	80.77	81.48	81.83	81.85	81.87	82.82	83.58	83.29	83.29	83.81
Kab. Halmahera Tengah	87.47	89.3	89.44	89.48	89.52	89.34	89.61	89.53	89.78	90.18
Maluku Utara	87.96	88.79	88.86	89.15	89.15	89.50	89.61	89.55	89.75	90.30

Sumber: Kementerian PP, Pembangunan Manusia Berbasis Gender, 2021 dan BPS 2021.

Perkembangan jumlah Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Maluku Utara terus meningkat, bila mana angka IPG yang tertinggi terdapat di Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2022 yang mencapai 96.04% dan angka yang paling rendah terdapat di Kabupaten Morotai pada tahun 2013 yang mencapai 63.75%. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji dampak ketidaksetaraan gender terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Dari persoalan yang disampaikan, maka tujuan penelitian; untuk mengetahui dampak indeks pembangunan gender (IPG), indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder, yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Maluku Utara 2013-2022, teknik pengumpulan data Studi literatur berasal dari jurnal, buku, artikel dan tesis yang berhubungan dengan riset ini. Dokumentasi itu sendiri yaitu pengumpulan data yang di dokumentasikan oleh instansi terkait. Semisalkan, data yang terkait dengan instansi tersebut. Pengujian variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) dengan IPM mengenai pertumbuhan ekonomi dan memakai time series selama 10 tahun mulai dari tahun 2013-2022, dengan data *cross section* delapan Kabupaten dan dua Kota di Provinsi Maluku Utara, dengan Model ekonometrika:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = PDRB

X1 = Indeks pembangunan Gender

X2 = Indeks pembangunan Manusia

b = Koefisien Determinasi

e = Standart Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

PLS atau FEM	FEM atau REM
H ₀ : PLS	H ₀ : REM
H ₁ : FEM	H ₁ : FEM
α = 5%	α = 5%
Kriteria Pengujian :	Kriteria Pengujian :
H ₀ ditolak jika prob Chow < 5%	H ₀ ditolak jika prob Hausman < 5%
H ₀ diterima jika prob Chow > 5%	H ₀ diterima jika prob Hausman > 5%
Kesimpulan :	Kesimpulan :
Prob uji Chow = 0,00004	Prob uji Hausman = 0,00000
Jadi, H ₀ ditolak karena prob uji Chow (0,00004) < 5% sehingga model FEM yang terbaik dan terpilih.	Jadi, H ₀ ditolak karena prob uji Hausman (0,00000) < 5% sehingga model FEM yang terbaik dan terpilih

Sumber: Hasil perhitungan dengan *evIEWS* 12.

Menyajikan pengujian pemilihan model data 10 Kabupaten/Kota dengan kategori *Lower-Medium*. Uji chow menunjukkan bahwa model FEM yang terpilih karena probabilitas uji chow (0.000004) < 5% sedangkan uji hausman juga menunjukkan bahwa model FEM yang terbaik karena probabilitas uji Hausman (0.000000) < 5%.

Identifikasi Model Terpilih Regresi Data Panel

Berdasarkan dari hasil uji chow dan Hausman, metode yang terbaik adalah metode FEM, hasil FEM menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

Tabel 5. Hasil Estimasi FEM

Variabel	Parameter	Ruang Lingkup	Model Estimasi FEM
Konstanta	$\hat{\alpha}$	Koefisien	5.889344
		Standar Error	0.779505
		Prob.	0.0000
Indeks Pembangunan Gender	β_1	Koefisien	-0.016942
		Standar Error	0.013796
		Prob.	0.2227
Indeks Pembangunan Manusia	β_2	Koefisien	0.082932
		Standar Error	0.008653
		Prob.	0.0000
Prob. F			0.000000

Sumber: Hasil perhitungan dengan *EvIEWS* 12.

Uji T untuk Model Regresi Data Panel Terpilih

1. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Gender terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0.016942 dengan nilai probabilitas 0.;2227 yang artinya lebih besar dari α (1% dan 5% dan 10%) hasil berada di daerah H_0 di tolak, sehingga parameter ini tidak dapat dipakai sebagai estimator yang signifikan dan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.
2. koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 0.082932 dengan nilai probabilitas 0.0000 yang artinya lebih besar dari α (1% dan 5%) dan lebih kecil dari α (10%) . Hasil berada di darah H_0 diterima, sehingga parameter ini dapat dipakai sebagai estimator yang signifikan dan berpengaruh variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F untuk Model Regresi Data Panel Terpilih

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik untuk model FEM pada penelitian ini sebesar 0.000000. angka ini menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas F-Statistik kurang dari α (5%). Hal ini berarti secara simultan variabel indeks pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel Indeks pembangunan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara

Nilai dari probabilitas indeks ketimpangan gender sebesar 0.2227 karena probabilitas >0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan

gender berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kab/Kota di Provinsi Maluku Utara. Hal ini disebabkan indeks pembangunan gender tidak signifikan karena kenaikan IPG akan menaikkan IPM yang artinya apabila laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesetaraan yang sama dengan komponen IPM maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila pemerintah memfasilitasi perempuan untuk ikut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila pemerintah memfasilitasi perempuan untuk ikut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi akan mengurangi ketidaksetaraan gender dengan cara peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arora (2012) dalam penelitiannya yang berjudul '*Gender Inequality, economic development, and globalization; A state level analysis of india*' menyimpulkan bahwa peningkatan akses terhadap pendidikan dan fasilitas kesehatan yang lebih baik mungkin masih belum bias memfasilitasi kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada pengurangan ketidaksetaraan gender kecuali disertai dengan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan perubahan dalam keseluruhan pola pikir dan sikap. Untuk memungkinkan laki-laki dan perempuan untuk ikut serta dalam integritas global, pengurangan ketidaksetaraan gender.

Dalam menganalisis data panel yaitu dengan menggunakan tiga metode yang dapat digunakan untuk estimasi data panel, yaitu metode Cammon-Constans (PLS), metode Fixed Effect (FEM), dan metode Random Effect (REM). Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa.

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka akan dilakukan pengujian pemilihan model dengan menggunakan Chow test, hausmean test dan Lagrange Multiplier. Metode penentuan model dengan menggunakan Choe test adalah menentukan metode yang mana yang terbaik antara metode PLS atau FEM. Seandainya metode PLS yang terbaik, maka tidak perlu dilakukan uji hausman namun dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan metode mana yang terbaik antara PLS dan REM, akan tetapi jika FEM yang terbaik maka akan dilanjutkan pengujian dengan uji Hausman untuk menentukan metode yang terbaik antara metode FEM atau REM.

Uji Chow untuk memilih antara model PLS dengan FEM menunjukkan bahwa baik F test maupun Chi-Square signifikan (probabilitas lebih kecil dibandingkan $\alpha=0,50$). Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS. Pengujian berikutnya adalah membandingkan metode FEM atau REM melalui uji Hausman. Hausman Test (Uji Hausman) menunjukkan bahwa probabilitas sebesar $(0,000000)<0,1$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah Fixed Effect Model.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat dilihat probabilitas indeks pembangunan manusia 0.0000 karena probabilitas <0.05 , maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Koa provinsi Maluku Utara.

Hal ini disebabkan karena Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur taraf kualitas fisik dan nonfisik dari suatu penduduk. Kualitas fisik tercermin dari besaran angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik didapat melalui perpaduan lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Lebih dari 25 tahun IPM digunakan UNDP sebagai pengukuran pembangunan manusia. Di Indonesia, IPM digunakan sebagai dasar penentuan dana transfer pemerintah pusat yang meliputi dana alokasi umum (DAU) untuk Kabupaten/Kota. Menurut Ranis, Stewart, dan Ramirez: 2000 (BPS:2016) bahwa dalam pertumbuhan Ekonomi dan pembangunan manusia terdapat hubungan dua arah (dua causation), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, Constatini V, dan M. Salcatore (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun beberapa konsep menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki dual causation dengan pembangunan manusia, namun dalam prakteknya banyak faktor mempengaruhi agar dual causation tersebut terjadi. Ada pula faktor penguat yang berhubungan dengan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang diungkapkan Ranis dkk (2000) bahwa faktor penguat antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi meliputi struktur ekonomi, distribusi aset, kebijakan, sosial capital, investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata, dan kebijakan ekonomi yang tepat peningkatan kualitas modal manusia (Human Capital) dapat tercapai bila memperhatikan faktor-faktor penentu kualitas modal manusia yang dalam beberapa literatur disebutkan yaitu pendidikan dan kesehatan. Sebagaimana hasil penelitian dari becker (1994) bahwa perluasan pengetahuan ilmiah dan teknis dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan input lainnya dalam kegiatan produksi. Sehingga dengan meningkatkan nilai pendidikan dan mengadakan pelatihan kerja akan dapat terbentuk modal manusia yang unggul seperti ilmuwan, teknisi, manajer, dan lain sebagainya. Menurut Firmansyah (2016) bahwa peningkatan pembangunan manusia sendiri membutuhkan investasi yang cukup besar dan dilanjutkan dengan pemerataan distribusi pendapatan. Adanya investasi dan pemerataan pendapatan tersebut akan tercapai peningkatan pembangunan dibidang pendidikan dan kesehatan.

SIMPULAN

Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara dan Indeks pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan indeks pembangunan manusia akan menaikkan angka pertumbuhan ekonomi.

Untuk menurunkan ketimpangan gender tidak lepas dari kesadaran masyarakat dan peran pemerintah dalam merencanakan kebijakan yang memprioritaskan peningkatan pendidikan dan pekerjaan serta mengupayakan peningkatan partisipasi perempuan baik dalam peran sosial maupun ekonomi. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan permasalahan gender dalam setiap program dan kegiatannya, termasuk didalamnya pendataan yang lebih spesifik gender dan usia sehingga perencanaan kebijakan terkait pembangunan gender menjadi lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour, 1996. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (2001). Panduan pelaksanaan Inpres No. 9 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan. (Draf 26 April 2001). Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan.
- Mosse, J.C. (1996). "Apakah gender itu?" Dalam Mansour Fakih, *Gender dan pembangunan*.
- Mosse, J.C. (1996). "Apakah gender itu?" Dalam Mansour Fakih, *Gender dan pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa.
- Pahlevi, R. (2019). *Skripsi Prodi Ekonomi Pembangunan 2019 1*. 1–82.
- Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (The Impact of Gender Inequality in Economic Growth in Indonesia). *Sosio Informa*, 2(1), 89–101. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/viewFile/190/440>
- Vininda, S., & Yuliana, L. (2021). Penerapan Regresi Data Panel Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Periode 2011-2015. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1)*, 549–559. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.416>